

Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sekolah Dasar Baraya 2 Kota Makassar

The Role of Parents' Social Interaction in Improving Children's Learning Quality at Baraya 2 Elementary School Makassar City

Fannalia^{*}, Asmirah, Syamsul Bachri

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: fannaliaaaa@gmail.com

Diterima: 25 Juli 2023 /Disetujui: 30 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran interaksi social dan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak di SD Baraya 2 Kota Makassar. Lokasi penelitian ini terletak di SD Baraya 2 Kota Makassar Kecamatan Tello Kelurahan Lembo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan metode observasi. Proses pengambilan data di lakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Dari hasil observasi dan wawancara di lakukan di ketahui bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting untuk mendukung anak dalam meningkatkan kualitas belajar dan di dukung peran orang tua serta guru dalam membantu anak terus meningkatkan kualitas belajar. Tidak adanya kedua faktor tersebut maka anak akan sulit untuk meningkatkan kualitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu komponen penting dalam orang tua membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar karena dalam interkasi itu ada kontak sosial,komunikasi,adaptasi dan yang orang tua sering gunakan dalam membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar. Peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak yaitu orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya,terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah,membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar mereka dirumah dan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk membantu proses belajar.

Kata Kunci: Peran,Interaksi Sosial,Orang Tua,Kualitas Belajar

Abstract

The purpose of this study was conducted to find out what are the roles of social interaction and the role of parents in improving the quality of children's learning at Baraya 2 Elementary School, Makassar City. The location of this research is located at Baraya 2 Elementary School, Makassar City, Tello District, Lembo Village, Makassar City. This study uses a qualitative approach by using the observation method. The data collection process was carried out by interview methods and direct observation at the research location. From the results of observations and interviews conducted, it is known that social interaction is an important factor to support children in improving the quality of learning and is supported by the role of parents and teachers in helping children continue to improve the quality of learning. In the absence of these two factors, it will be difficult for children to improve the quality of learning. The research results show that social interaction is an important component in parents helping their children improve the quality of learning because in this interaction there is social contact, communication, adaptation and which parents often use in helping their children improve the quality of learning. The role of parents in improving the quality of children's learning is that parents always pay attention to their children, especially attention to their learning activities at home, making children more active and more enthusiastic in their learning at home and providing complete facilities to help the learning process.

Keywords: Roles, Social Interaction, Parents, Quality of Learning



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Manusia, pada hakekatnya, memainkan dua peran. Secara khusus, sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Ada hubungan vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia, lingkungan alam, dan spesies lain) dalam berhubungan dengan lingkungan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain sejak pembuahan hingga kematian. Hidup bersama tidak mungkin tanpa interaksi sosial karena itu adalah dasar dari keberadaan sosial. Dalam jenis interaksi sosial ini, satu perilaku manusia pada gilirannya akan mempengaruhi, mengubah, atau bahkan meningkatkan perilaku individu lainnya. Manusia dapat belajar dari, menyalin, dan meningkatkan keterampilan mereka sendiri melalui interaksi sosial.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi antar individu, tetapi juga dapat terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, interaksi antar kelompok selalu dapat dijumpai dimana saja terutama dalam masyarakat yang majemuk atau heterogen, dalam masyarakat majemuk berbagai kelompok masyarakat bertemu dengan berbagai latar belakang. belakang sosial ekonomi dan budaya. Interaksi antar kelompok tersebut jika diamati akan sangat menarik, karena di dalamnya terdapat perbedaan pola perilaku, kebiasaan, serta nilai dan norma. sehingga jika di antar kelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi merupakan faktor utama yang menciptakan kelangsungan proses kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, termasuk hubungan timbal balik antara individu, antar kelompok orang, dan antara orang dengan kelompok orang. Tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama dan tidak akan terjadi perubahan sosial dalam masyarakat, sehingga interaksi sosial harus terjadi di semua lingkungan kehidupan manusia, yang di antaranya adalah lingkungan Sekolah Dasar (SD).

Sekolah sebagai tempat interaksi sosial dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung yang memungkinkan untuk digambarkan sebagai sebuah kelompok. Sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yang pertama adalah menganggap warga sekolah sebagai unsur statis, artinya diproduksi dalam wadah atau ruang dengan batasan-batasan tertentu yang menunjukkan kualitasnya. Kedua, sebagai aspek dinamis, melibatkan proses yang ditimbulkan oleh faktor psikologis dan interaksi antar warga sekolah yang meliputi unsur kepentingan, keinginan, dan ambisi. Siswa dianggap sebagai anggota komunitas sekolah yang berharga. Siswa sekolah dasar melayani dua tugas dalam hidup mereka didik di kelas dan mereka berinteraksi dengan teman sebayanya baik di dalam maupun di luar kelas. Belajar. Anak berinteraksi dengan teman sekelas di lingkungan sekolah, yang merupakan salah satu jenis proses sosial termasuk kehidupan sosial anak di sekolah. "Proses interaksi yang berkesinambungan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu peniruan, sugesti, bantuan, dan simpati," menurut (Ismawati 2012).

Agar tercapainya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan oleh semua pihak, maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dimana seorang guru meneladani muridnya seperti anaknya sendiri, dan murid menghormati gurunya sebagaimana mereka menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berfungsi dengan baik asalkan mendukung berbagai aspek yang terkait, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada, serta norma-norma yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan mental anak. Mempertahankan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru untuk menyediakan lingkungan sosial yang kondusif dan untuk mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan teratur.

Dalam keluarga juga sangat penting karena keluarga(orang tua) merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Seringkali pendidikan dalam keluarga terjadi secara tidak langsung, dalam arti tidak di rencanakan atau dirancang secara khusus, guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah. Pendidikan keluarga terjadi secara alami melalui didikan orang tua, seiring berlangsungnya interaksi dalam keluarga tersebut. Orang tua juga memegang peranan untuk membiasakan anaknya untuk hidup disiplin dalam belajar.

Hasil penelitian Umar menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran interaksi social dan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak di SD Baraya 2 Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa observasional dengan deskripsi dan informasi yang lebih jelas, menyeluruh, dan sederhana. Observasi yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Selama observasi ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Observasi semacam ini dikenal sebagai observasi partisipatif. Dalam jenis pengamatan langsung ini, peran partisipan dan pengamat lengkap dilakukan, memungkinkan mereka untuk mencatat gejala atau proses apa pun yang muncul dalam konteks keadaan yang dilihat oleh pengamat.

Lokasi penelitian di SD Baraya II Kota Makassar. Dimulai dengan desain pelaksanaan penelitian dan diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juni tahun 2023. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian yakni Guru sebanyak 2 orang, Murid sebanyak 3 orang dan Orang Tua Murid sebanyak 3 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak

Dalam pola interaksi orang tua dan anak interaksi juga merupakan salah satu hal yang bisa membuat orang tua membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar seperti yang di katakana orang tua dalam wawancaranya ketika penulis bertanya apakah sering orang tua sering berinterkasi dengan anak dan ada beberapa macam pola interaksi yang terjadi

- a. Kontak sosial merupakan salah satu interaksi sosial tanpa harus memberikan reaksi tetapi hanya dengan bersentuhan hal itu sudah terjadi interaksi sosial. Dari hasil

observasi dan wawancara yang di lakukan banyak kontak sosial yang terjadi oleh orang tua, anak serta guru salah satunya kontak sosial primer. Peneliti dalam observasi yang di lakukan di rumah orang tua anak sebelum dan pulang sekolah pasti akan bersentuhan fisik Bersama guru dan orang tua seperti berjabat tangan dan memberi senyum.

- b. Komunikasi yang paling sering di pakai ialah komunikasi secara langsung karena menurut orang tua anak dengan berkomunikasi secara langsung memudahkan anak anak dalam memahami maksud dan tujuan dari apa yang sedang kami komunikasi kan bersama. Walaupun sering juga terjadi komunikasi yang tidak langsung itu biasa terjadi ketika anak kurang mengerti pembelajaran dan bisa menghubungi guru melalui sosial media atau telpon dan Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting untuk menyampaikan keinginan kepada orang lain. Komunikasi yang benar akan mendorong keakraban antara orang tua anak namun sebaliknya jika komunikasi tidak baik akan berdampak buruk
- c. Adaptasi anak bukan hanya sekedar belajar untuk anak bisa meningkatkan kualitas belajar tetapi dengan beradaptasi dengan orang lain anak mampu meningkatkan prestasinya dengan cara berdiskusi atau berbicara dengan anak dari kelas yang berbeda dengan dia. Dari penjelasan di atas bukan hanya sekedar belajar untuk anak bisa meningkatkan kualitas belajar tetapi dengan beradaptasi dengan orang lain anak mampu meningkatkan prestasinya dengan cara berdiskusi atau berbicara dengan anak dari kelas yang berbeda dengan dia.

Setiap aspek interaksi sosial yaitu, kontak sosial, komunikasi dan adaptasi semua seluruh aspek penting dalam peningkatan kualitas belajar anak dan pastinya di dukung dengan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

Widayatun (1999) menyatakan peran seseorang adalah seperangkat sikap, perilaku, keyakinan, dan tujuan yang diharapkan darinya tergantung pada kedudukan sosialnya. Peran mengacu pada tindakan tertentu yang kurang seragam yang ditentukan seseorang untuk ditampilkan dalam konteks tertentu dan dianggap normal (Friedman, 1998). Menurut norma budaya, seseorang mengadopsi peran tertentu, yang kemudian disesuaikan dengan membandingkan orang tersebut dengan panutan yang menunjukkan ciri-ciri pribadi yang serupa (Friedman, 1998). Menurut Soerjono Soekanto (1988: 50) "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama." Dalam artian kebutuhan-kebutuhan hidup manusia tidak akan terpenuhi tanpa adanya interaksi sosial. Dalam kehidupan sosial, interaksi merupakan faktor utama pada kelangsungan proses kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik baik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama dan tidak akan terjadi perubahan sosial dalam masyarakat, maka interaksi sosial harus terjadi di setiap lingkungan kehidupan manusia, termasuk juga di lingkungan Sekolah Dasar (SD).

2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak

Peran orang tua terhadap meningkatkan kualitas belajar anak di sd baraya 2 dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya merupakan kewajiban sosial. Secara umum setiap individu ingin memiliki posisi yang terhormat di hadapan orang lain dan setiap individu percaya bahwa kehormatan di perlukan naluri kemanusiaanya. Kewajiban mendidik anak bagi orang tua tersebut telah di lakukan oleh orang tua dengan kesadaran dan memiliki berbagai batasan untuk dapat mendidik anaknya dengan baik. Keterbatasan orang tua memaksa mereka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dengan Lembaga Pendidikan dan sosialnya, untuk mendidik anak-anak

mereka dengan baik,serta dengan lingkungan sekitarnya. Kewajiban terbesar mendidik anak berada di pundak orang tua.

Orang tua bukan hanya mengajari anak dalam belajar tapi sebagai orang tua juga mampu memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan kualitas belajar anak dan orang tua senatia harus membimbing serta menemani mereka dalam proses belajar ketika mereka sedang berada di rumah. Untuk menunjang perkembangan kualitas belajar anak maka orang tua harus mampu memberikan motivasi dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anak karena anak akan selalu senang dan bersemangat ketika di berikan semangat dengan orang tua itu dapat meningkatkan kualitas belajar anak dan orang tua harus mengetahui bahwa anak bukan saja ingin di temani dalam belajar tetapi anak juga memerlukan motivasi dari orang tua dan hadiah atau bonus yang di hasilkan atau adanya peningkatan kualitas belajar anak itu sendiri. Dan bukan hanya motivasi saja yang anak butuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar anak itu sendiri tetapi dari orang tua juga harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya dan memperlihatkan bukti nyata dari setiap motivasi yang di berikan

Motivasi tidak selamanya mengenai kata kata yang bijak tetapi dengan selalu mengapresiasi setiap hasil belajar anak itu juga bisa memotivasi anak untuk terus meningkatkan kualitas belajarnya. Bukan hanya motivasi yang harus di berikan orang tua akan tetapi ada hal penting juga yang orang tua harus tanamkan ke diri anak anak mereka yaitu bagaimana orang tua menanamkan nilai moral ke anaknya. Orang tua harus terus menanamkan nilai moral dan orang tua juga harus menanamkan nilai moral ke anak sehingga orang tua jangan hanya memperhatikan nilai mata pelajaran anak tetapi lupa memberikan nilai moral ke pada anak dan orang tua juga harus memiliki nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat mengikuti apa yang orang tua lakukan begitupun ketika orang tua melakukan hal positif maka anak akan mencontohnya.Beberapa orang tua dalam menanamkan nilai kepada orang tua masing masing memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penanaman nilai moral kepada anaknya dan moral ada hal yang paling utama untuk anda bisa meningkatkan kualiatas belajarnya

Beberapa orang tua menginginkan anak mendapatkan prestasi yang luar biasa atau mendapat rangking tertinggi di sekolah namun ada beberapa orang tua hanya menginginkan anaknya mampu di semua mata pelajaran yang ada di sekolah.Terlepas dari peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak di rumah ada peranan seorang guru yang juga berperan penting dalam membantu meningkatkan kualitas belajar anak di sekolah

Beberapa orang tua di atas yang ada di lingkungan Sd Baraya 2 kota makassar, dapat dikatakan bahwa hampir semua informan yang di mengatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar sangat penting demi Pendidikan anak anaknya terutama dalam belajar,karena nasib dan masa depan anak menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Orang tualah adalah orang pertama memiliki kewajiban mendidik dan membesarkan anaknya agar menjadi manusia yang cakap dan berguna,peran orang tua selanjutnya adalah melakukan kegiatan Pendidikan bagi anaknya, pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah Pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan proses belajar anak.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu komponen penting dalam orang tua membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar karena dalam interkasi itu ada kontak sosial,komunikasi,adaptasi dan yang orang tua sering gunakan dalam membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar. Peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak yaitu orang tua yang selalu

memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar mereka dirumah dan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk membantu proses belajar. Interaksi orang tua dan anak lebih di perbanyak lagi dan orang tua ketika memberikan motivasi atau hal yang lain harusnya menggunakan bahasa yang muda di mengerti oleh anak. Dan orang tua juga jangan hanya membatasi interaksi secara langsung saja tetapi orang tua juga mampu untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan Pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik anak didik untuk meningkatkan kualitas belajar anak, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Y. A. &. (2013). Sosiologi untuk Universitas. PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Cet.XII)*. PT. Rineka Cipta.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (n.d.). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*.
- Fatnar, V. N. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Fakultas Psikologi, Vol 2(2303-114x.)*, hlm. 72.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasnawiyah. (2016). Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda,. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi, Vol.4 No.1, Hlm. 47*.
- Ismawati, E. (2012). *ILMU SOSIAL BUDAYA*. Penerbit ombak.
- J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (edisi keem)*. Jakarta: Kencana, 2011).
- Jabal Tarik Ibrahim. (2003). *Sosiologi Pedesaan (Cet. I) : Universitas Muhammadiyah Malang, 2003) hlm. 22. 2*.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Ali & Moh. Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, 2004.
- Mulyasa, A. al E. (2003). *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*., Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Oemar, H. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. (2013). *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Cet. I)*. Remaja Rosdakarya.